

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tari *Sekar Pudyastuti* diciptakan oleh KRT Sasmintadipura pada tahun 1975. Tari ini memiliki durasi waktu relatif pendek, namun ternyata waktu tersebut masih dapat dipendekkan lagi terbukti adanya permintaan untuk memadatkan tarian ini. Terjadinya pemadatan tari *Sekar Pudyastuti* masih belum diketahui tanggal pastinya dan untuk acara apa, dikarenakan KRT Sasmintadipura belum menuliskan kapan dan bahkan juga belum sempat menulis catatan tari tentang *Sekar Pudyastuti*. Tradisi lisan menjadi salah satu cara kebanyakan koreografer untuk menyimpan dalam ingatan karya tari yang telah dibuat. Kelemahan dalam tradisi lisan yaitu jika koreografer telah tiada dalam hal ini KRT Sasmintadipura akan menjadikan informasi tentang karya tari yang belum sempat ditulis berlainan pendapat.

Menurut sumber terkait *Sekar Pudyastuti* dipadatkan pada tahun 1990an. Setelah dipemadatan, tari *Sekar Pudyastuti* kemudian memiliki durasi waktu 5 menit 45 detik dan sering disebut menjadi tari *Sekar Pudyastuti Jugag*. Pemadatan tari *Sekar Pudyastuti wetah* menjadi *jugag* ini secara tidak langsung menyesuaikan selera masyarakat yaitu, kebutuhan masyarakat yang mempunyai pemikiran praktis serta tidak mempunyai banyak waktu. Pendeknya waktu tersebut disebabkan adanya penghilangan motif gerak yang diulang-ulang. Waktu pemendekan tarian sampai

menjadi 5 menit dipandang sangat singkat untuk pertunjukan tari klasik pada masa sekarang.

Munculnya tari *Sekar Pudyastuti Jugag* jelas merupakan objek baru dalam dunia tari pada saat itu. Tarian yang ada sebelumnya dan tarian yang baru dicipta saling berkembang beriringan. Namun apabila tarian-tarian yang sudah ada tidak mulai didokumentasikan maka bisa jadi tarian-tarian tersebut akan hilang ditelan jamannya. Melihat banyaknya minat penikmat dan pelaku untuk menyajikan tari *Sekar Pudyastuti Jugag*, maka tarian ini perlu didokumentasikan agar nantinya tidak akan hilang ditelan waktu dan dapat dikenal luas sampai mancanegara.

Berbagai macam pendokumentasian telah dipaparkan dan menurut penulis, pencatatan tari dengan notasi labanlah yang sangat tepat untuk pendokumentasian tari *Sekar Pudyastuti Jugag*. Notasi laban paling tepat karena catatan jenis notasi laban memiliki beberapa keunggulan, maka hasilnya dapat dipelajari oleh lingkup budaya yang lebih luas. Pendokumentasian dengan pencatatan tari notasi laban dianggap mudah jika mengetahui kunci-kuncinya, namun tidak jarang juga pencatatan tari ini dianggap sulit karena tidak semua orang mengenal dan mampu membaca. Semakin banyak ornamen dalam gerak tari maka semakin sulit penulisannya. Membutuhkan waktu yang lama serta keterampilan khusus juga menjadi kendala yang utama. Kesulitan-kesulitan dan kendala itu seimbang dengan hasil yang diperoleh karena hasilnya lebih terinci dibanding pencatatan tari jenis lainnya. Mulai dari gerak tangan, jari-jari, kaki, tungkai, kepala dan torso semua dicatat secara terperinci. Banyak kerumitan dalam pencatatan jenis notasi laban ini, namun sebanding dengan hasilnya

yang sangat terperinci. Tarian yang menggunakan jenis pencatatan tari ini bisa dipelajari tanpa ada guru dan pengajar tari, hanya dengan membaca notasi dengan dibutuhkan ketelatenan dan ketelitian. Kunci-kunci yang ada sangat membantu untuk orang yang tidak mengenal notasi laban ini.

Dapat dibuktikan dengan adanya hasil skripsi ini maka tari *Sekar Pudyastuti Jugag* telah memiliki catatan tari tertulis dan di dalamnya telah digambarkan bagaimana melakukan tarian ini dengan teknik yang benar. Hasilnya sangatlah efisien, karena sekali menggambarkan motif gerak semua anggota badan dapat terlihat posisi melakukannya. Notasi laban *Sekar Pudyastuti Jugag* sangat membantu bagi setiap orang yang ingin mempelajari tarian ini namun sudah kehilangan narasumber terkait, karena di dalam notasi ini detail gerak berupa teknik dan tekanan telah tergambarkan secara terperinci.

## DAFTAR SUMER ACUAN

### A. Sumber Tercetak :

- Ahimsa-Putra, Shri Heddy, 2000, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta, Galang Press.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta, Galang Press.
- Astuti, Budi, 1999, " K.R.T Sasmintadipura, Koreografer Tari Jawa " dalam *Rama Sas : Pribadi, Idealisme dan Tekadnya*, Sastrataya
- Condronogoro, Mari S, 1995, *Busana Adat Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusatama
- Clifford Geertz, 1992, terj. F.Budi Hadirman, *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius.
- \_\_\_\_\_, 2000, " Seni Tradisi di Tengah Kemajuan Teknologi Tinggi " dalam *Transmisi Seni*, ISI Yogyakarta, Jurnal Lembaga Penelitian,
- Hadi, Sumandiyo Y, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi
- \_\_\_\_\_, 2005, *Sosiologi Tari Sebuah Telaah Kritis Yang Mengulas Tari Dari Zaman ke Zaman: Primitif, Tradisional, Modern, Hingga Kontemporer*, Yogyakarta, Pustaka
- , 2007, *Kajian Tari: Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisier.
- Hutchinson, Ann, 1970, *Labanotation or Kinetography Laban*
- Karnadi, Hartono, 2000, " Superorganisme Mimi Sawitri ( Penjaga Tari Tradisi Topeng Losari dalam Etnofotografi ) " dalam *Transmisi Seni*, ISI Yogyakarta, Jurnal Lembaga Penelitian.
- Kartodirjo, Sartono, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kristian, Denok, 1999, "Pendokumentasian Tari Retno Asri", Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kuntowijoyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana
- Kussuardja, Bagong, 2006, "Perubahan Sosial Seni Pertunjukan Indonesia" dalam *Perjalanan Kesenian Indonesia Sejak Kemerdekaan : Perubahan dalam Pelaksanaan, Isi, dan Profesi*, Jakarta, PT Equinox Publishing Indonesia
- Lindsay, Jennifer, 1991, "Klasik, Kitsch or Contemporary" dalam *Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jaw*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada
- Mardimin, Johannes. 2000. "Jangan Tangisi Tradisi" dalam *Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Modern*. Yogyakarta, Kanisius
- Meri, La, 1975, *Dance Composition : The Basic Element* yang diterjemahkan oleh Soedarsono dengan judul "Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar" Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta
- Maruti, Retno, 2006, "Tidak Perlu Memperuncing Jarak Antara yang Tradisional dan yang Modern" dalam *Perjalanan Kesenian Indonesia Sejak Kemerdekaan : Perubahan dalam Pelaksanaan, Isi, dan Profesi*, Jakarta, PT Equinox Publishing Indonesia
- Retnaningsih, V, 1988, "Tari Sekar Pudyastuti Suatu Analisis Koreografi dan Bentuk", Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, 1977, *Tarian-tarian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_, 1986, *Penuntun Belajar Notasi Laban dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

\_\_\_\_\_, 2001, Transformasi Seni Pertunjukan dalam Harmoni Adi-Luhung :  
NASKAH LAMA Sumber Penelitian Seni Pertunjukan Penuh Misteri.  
IDEA : Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan. Edisi II/01. BP "Fasper"  
Fakultas Seni Pertunjukan.

Sugiharti, Wahyu, 2000, "Notasi Laban Sebuah Sistem Pencatatan Tari yang  
Efektif", Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumaryono, 1999, *Pengantar Pengetahuan Iringan Tari Tradisi*, Yogyakarta, FSP  
ISI Yogyakarta

\_\_\_\_\_, 2003, *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*, Yogyakarta,  
eLKAPHI

\_\_\_\_\_, 2006, *Dedongengan Bab Beksan*, Dewan Kebudayaan Bantul dan  
Yogyakarta, eLKAPHI

Sutiyono, 2012, "Tantangan Seni Tradisional di Tengah Arus Globalisasi" dalam  
*Greget Jaged Jogja*, Yogyakarta, Kanwa Publisher

Sutrisno, Fx, Mudji SJ, 1993, "Estetika" dalam *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta,  
Kanisius

Wibowo, Fred, ed, 1981, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, DIY, Dewan  
Kesenian Propinsi DIY.

\_\_\_\_\_, 2000, "Seni Tradisi di Tengah Kemajuan Teknologi Tinggi" dalam  
*Transmisi Seni*, Jurnal Lembaga Penelitian, ISI Yogyakarta

## **B. Nara Sumber :**

Dra. V Retnaningsih 48 th sebagai seniman dan staff di Taman Budaya

Drs. Sunardi M.Pd 53 th sebagai seniman dan kepala sekolah SMK 1 Kasihan Bantul

Siti Sutiyah S.Sn 63 th sebagai seniman dan ketua Yayasan Pamulangan Beksa  
Sasminta Mardawa